

## **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS GENERASI ALPHA MELALUI PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Qotrotunnada Muzayyinah<sup>1</sup>, Firdaus Ainul Yakin<sup>2</sup>, Nur Fitri Amalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah,

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan,

<sup>1</sup>muayyinhada@gmail.com, <sup>2</sup>firdoz10@gmail.com,

<sup>3</sup>nurfitriamalia188@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This study examines the strengthening of religious character among Generation Alpha students through the instillation of religious values at MI Walisongo II. The problem addressed in this study is the suboptimal internalization of religious values, as some students still participate in religious activities primarily due to external pressure. This study aims to analyze the process of strengthening religious character through the instillation of religious values. The method used is descriptive qualitative, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results of the study indicate that structured habituation activities, such as reciting the Qur'an, performing the dhuha prayer, and daily supplications, are capable of fostering discipline, responsibility, and religious behavior; however, the internalization of values has not yet been fully optimized, necessitating a more consistent and contextual approach tailored to the characteristics of Generation Alpha.*

*Keywords: religious character, instilling religious values, generation alpha*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji penguatan karakter religius pada peserta didik Generasi Alpha melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan di MI Walisongo II. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya internalisasi nilai religius, karena sebagian peserta didik masih mengikuti kegiatan keagamaan berdasarkan dorongan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang terstruktur, seperti pembacaan Al-Qur'an, sholat dhuha, dan doa harian, mampu membentuk disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius, namun internalisasi nilai belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan pendekatan yang lebih konsisten dan kontekstual sesuai karakteristik Generasi Alpha.

Kata Kunci: karakter religius, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, generasi alpha

## **A. Pendahuluan**

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era digital dengan akses teknologi yang sangat luas. Karakteristik generasi ini ditandai dengan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, namun di sisi lain memiliki tantangan dalam aspek karakter, seperti kecenderungan instan, mudah bosan, serta rendahnya kedalaman dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter, khususnya karakter religius sebagai landasan moral peserta didik.

Pendidikan karakter religius menjadi penting dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, terutama bagi peserta didik Generasi Alpha yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital. Nilai-nilai keagamaan tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Tanpa adanya pendekatan yang tepat, nilai-nilai keagamaan berpotensi hanya menjadi rutinitas formal tanpa makna yang mendalam bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Walisongo II, ditemukan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti pembacaan Surah Yasin dan Al-Waqiah, salat dhuha berjamaah, pembacaan nadham, Asmaul Husna, serta doa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa tidak seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesadaran, melainkan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti aturan sekolah dan pengawasan guru.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keagamaan belum sepenuhnya optimal. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kurang fokus, berbicara saat kegiatan berlangsung, serta memerlukan pengingat dari guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan keagamaan belum sepenuhnya membentuk kesadaran

religius yang mendalam pada peserta didik Generasi Alpha.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat turut memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dominasi teknologi dapat berdampak pada penurunan regulasi diri, empati, serta pergeseran nilai pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat penting sebagai upaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan digital serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, karena pada tahap ini peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu proses internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun demikian, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan tersebut serta nilai-nilai keagamaan

yang dibiasakan dalam membentuk karakter religius Generasi Alpha.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih membahas pembentukan karakter religius secara umum dan belum secara spesifik mengkaji Generasi Alpha di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menemukan kebaruan dalam mengkaji penguatan karakter religius Generasi Alpha melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan karakter religius Generasi Alpha melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan serta mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan yang dibiasakan dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo II

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penguatan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik Generasi Alpha di lingkungan

Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V di MI Walisongo II. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai informan utama, sedangkan peserta didik menjadi informan pendukung dalam memperoleh data terkait implementasi kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai proses, kendala, serta upaya dalam penguatan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, jadwal, serta

bukti pelaksanaan program keagamaan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Walisongo II yang merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

sejak dini. Lingkungan madrasah yang religius serta adanya program pembiasaan keagamaan yang terstruktur menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah dalam membangun budaya religius. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai sarana internalisasi nilai. Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di MI Walisongo II dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan rutin harian. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Surah Yasin dan Al-Waqiah, sholat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, nadham, serta doa sebelum pembelajaran. Seluruh kegiatan dirancang secara sistematis dan dilaksanakan sejak peserta didik datang hingga kegiatan belajar selesai. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai

religius tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori habituasi yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku secara konsisten dapat membentuk karakter individu. Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi utama dalam penguatan karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas keagamaan. Selain itu, kegiatan berjamaah juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian antar peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang fokus dan mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius belum sepenuhnya optimal. Pendekatan yang lebih mendalam diperlukan agar nilai religius dapat tertanam secara intrinsik dalam diri peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori penguatan karakter religius, proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan peserta didik untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara utuh. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius. Selain itu, peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses tersebut. Demikian, keberhasilan penguatan karakter religius sangat bergantung pada konsistensi pembiasaan dan keteladanan pendidik.

Nilai-nilai keagamaan yang dibiasakan dalam kegiatan tersebut meliputi nilai ibadah, akidah, dan akhlak. Nilai ibadah tercermin dalam kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, sedangkan nilai akidah diperkuat melalui pembacaan Asmaul Husna dan nadham. Sementara itu, nilai akhlak terlihat dari sikap disiplin, tanggung

jawab, dan kebersamaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Pembiasaan nilai-nilai tersebut dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun pembiasaan telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran religius peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan arahan dan pengawasan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan masih berada pada tahap pembentukan awal dan belum sepenuhnya mencapai internalisasi nilai yang mendalam. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan waktu yang panjang dan proses yang berkelanjutan diperlukan juga strategi tambahan yang lebih reflektif dan kontekstual dalam pembelajaran keagamaan.

Guru dan kepala sekolah sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembiasaan keagamaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Sementara itu, kepala sekolah berperan dalam merancang kebijakan dan memastikan keberlangsungan program keagamaan di sekolah. Sinergi antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius. Hal ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya peran lingkungan dan keteladanan dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih dekat dengan teknologi digital, memiliki pola pikir instan, serta rentang perhatian yang lebih pendek. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang masih bersifat konvensional. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Generasi Alpha membutuhkan

pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembiasaan agar lebih menarik dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Kebaruan penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengkaji karakter religius pada Generasi Alpha yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam, kontekstual, dan dilakukan secara konsisten dalam proses pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan secara rutin di MI Walisongo II mampu membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik, namun belum sepenuhnya mencapai tahap internalisasi nilai yang bersifat melekat sepenuhnya. Kondisi ini menegaskan bahwa pada Generasi Alpha, pembentukan karakter religius tidak cukup hanya melalui rutinitas pembiasaan, tetapi memerlukan penguatan melalui keteladanan, pembinaan berkelanjutan, serta pendekatan yang lebih relevan dengan dunia mereka.

Demikian kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap proses penguatan karakter religius yang tidak hanya menekankan pada kegiatan pembiasaan, tetapi juga pada kebutuhan pendekatan yang adaptif dan konsisten sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius pada generasi ini sangat ditentukan oleh kesinambungan proses, keterlibatan aktif pelaku pendidikan, serta inovasi dalam metode pembelajaran keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pendidikan karakter religius yang lebih kontekstual di era digital.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan di MI Walisongo II dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta doa sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut berperan dalam membentuk karakter

religius peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian internalisasi nilai religius belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan berdasarkan dorongan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada peserta didik, khususnya Generasi Alpha, memerlukan pendekatan yang lebih mendalam, konsisten, dan kontekstual. Karakteristik Generasi Alpha yang dekat dengan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembiasaan agar lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, penguatan karakter religius tidak hanya melalui rutinitas, tetapi juga melalui keteladanan, pembinaan berkelanjutan, serta strategi yang adaptif terhadap perkembangan zamam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdi, R., & Hasyim, F. (2024). Implementasi Metode



- Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (1), 1–14.
- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. S. I. K. M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achjar, K. A. H., Primasari, D., Putra, R. W., Sartono, S., Rays, H. M. I., Febriani, A., Rais, R. D. A., Tanjung, D. S., Ghozali, Z., Ar.Andiyan, & Prastyadewi, M. I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin. (2020). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1296.
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2021). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Awaliyani, M., & Mulyadi. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 2(1), 55–72.
- Errohmah, F. W., & Wahyudi, K. (2021). Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTS Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. *Re-JIEM:UIN Madura*, 4(2), 164–175.
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 649–660.
- Fahrurrozi, M. (2023). *Pembelajaran PAI untuk Generasi Alpha*. UIN Mataram Press.
- Febriyanti, B. K., & Supriyadi. (t.t.). Membentuk Karakter Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar: Wawasan dari Aktivitas Habitual Keagamaan. *Indonesian Journal of Islamic*.
- Feni rita, fiantika dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fepriyanti, U., Wachid, A., & Suharto, B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*. 2(1), 32–50.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Nitawati, E. Y., Iman, N., Yahya, Latif, A., & Apriani, E. (t.t.). *Pendekatan Kualitatif Dalam Riset Manajemen*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Nuralimah, St., Alamsyah, Muh. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–65.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 329–341.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Efitra & N. Safitri, Ed.; Cetakan Pe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qorib, M., Zailani, Pasaribu, M., Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU* (R. Harfiani & F. Arlita, Ed.). Umsu press.
- Rahaju, A. (2024). Menumbuhkan Kembangkan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 552–557.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV. Jakad Median Publishing.
- Saputra, A., & Supratama, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Penguatan Ketahanan Moral Generasi Alpha. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1(4), 646–655.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Satuti, H. woro D., Saputro, B. A., & Pramadyahsari, A. S. (2023). Penguatan karakter religius melalui pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(2), 12352–12359.
- Sauqi, M. H. A., Salman, & Sholihat, N. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

- Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 30–35.
- Shofiyah, S. S., & Handoko. (2022). Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung. *Journal Islamic Studies*, 3(2), 75–82.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125.
- Taufiqurrahman, M. (2024). *Transformasi Nilai Karakter Di Era Digital: Pendekatan Integratif Untuk Pendidikan Berbasis Teknologi*. 8(3), 142–148.
- Utami, D. M. P., Hidayanti, D. M., & Susanto, J. (2024). Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada Nilai-Nilai Keagamaan Penerapan dengan Manajemen Pembiasaan Pagi. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 219–225.
- Yaqin, F. A., & Hasanah, R. (2019). Religiusitas solusi kenakalan pada Remaja: Kajian Islam dan psikologi pada remaja. *Bahtsuna*, 1(1), 57–79.
- Z, H. H., Djuwita, P., & Muktadir, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri Melalui Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 03 Kabawetan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2), 264–273.
- Zakkiyah, R. (2022). *Penanaman Karakter Religius Generasi Alpha* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.